

## Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Laili Mufida

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Pamulang-Indonesia

Email: [lelimufida@gmail.com](mailto:lelimufida@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dengan laporan arus kas dan net profit margin pada perusahaan – perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rasio – rasio arus kas yaitu arus kas operasi(AKO), pengeluaran modal(PM), total hutang(TH), arus kas operasi terhadap laba bersih(AKB), dan rasio net profit margin (NPM)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk melalui website Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data telah diuji dengan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Hasil penelitian selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin. Pengembalian Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Total Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin. Sedangkan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Net profit Margin. Sedangkan hasil penelitian secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

**Keywords**: Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas dan NPM

**Abstract**: This study aims to assess financial performance by reporting cash flows and net profit margins on tobacco companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with cash flow ratios, namely operating cash flow (AKO), capital expenditure (PM), total debt(TH), operating cash flow to net profit(AKB), and net profit margin ratio (NPM)

The data used in this study were obtained from the published financial statements of PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk through the Indonesia Stock Exchange website. The sample in this study were 3 cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis where previously the data had been tested by testing classical assumptions including data normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation.

The results of the study during the observation period showed that the research data were normally

*distributed. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, there were no variables that deviated from the classical assumptions. This shows that the available data has met the requirements using the multiple linear regression equation model. The results of this study partially indicate that the Operating Cash Flow variable has a positive and insignificant effect on Net Profit Margin. Return on Capital has a positive and significant effect on Net Profit Margin. Total Debt has a positive and insignificant effect on Net Profit Margin. Meanwhile, operating cash flow has a negative and insignificant effect on net profit margin. While the results of the study simultaneously, the four variables have a significant effect on the Net Profit Margin.*

Keywords: *Financial Statements, Cash Flow Statements, Cash Flow Ratios and NPM*

## PENDAHULUAN

Era revolution 4.0 to 5.0 digitalisasi pada industri rokok dan era globalisasi ini, perkembangan di Indonesia terjadi begitu pesat di berbagai bidang khususnya pada bidang ekonomi, teknologi dan industri yang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Seiring dengan perkembangan yang begitu pesat tersebut maka perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntunannya, yaitu setiap perusahaan harus bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain demi mencapai tujuan perusahaan. Secara umum, tujuan setiap perusahaan adalah bagaimana manajemen keuangan perusahaan dikelola. Suatu manajemen yang baik harus mampu mengambil keputusan yang baik untuk langkah selanjutnya. Pada dasarnya kapasitas keuangan perusahaan bisa dinilai dari informasi keuangan, namun keberadaan informasi saja belum tentu bisa menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan arus kas dapat membantu penggunaan laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Selain itu, informasi yang terdapat pada laporan arus kas lebih mencerminkan posisi kas yang sebenarnya yang ada dalam perusahaan.

**Tabel 1 Rasio Arus Kas dan NPM Perusahaan Rokok**

Perusahaan	AKO	PM	TH	AKB	NPM(%)
HMSP	2,23	0,48	1,58	1,27	12,89
GGRM	0,40	0,20	0,4	1,1	8,97
WIIM	0,92	0,16	0,59	4,91	3,82

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat untuk rasio Arus Kas Operasi PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 0,40. Untuk rasio Pengembalian Modal PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 0,16, sedangkan untuk rasio Total Hutang dan rasio Arus kas Operasi terhadap Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 0,4 dan 1,1. PT HM Sampoerna Tbk memiliki rasio Net Profit Margin rata-rata tertinggi sebesar 12,89.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir 2010:3)

## 2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah the primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period Warren et al (2014:726) . Sedangkan laporan arus kas menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Hakim (2016:58) adalah perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi – transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusaha

Tujuan laporan arus kas, menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016: 58) untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk mencapai tujuan ini lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa member informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan dan kemampuan operasional perusahaan, Menurut Hery (2016:88) manfaat laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang . Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sofyan Syafri Harapan (2015:257) menyatakan manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kaskeluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Dwi Prastowo (2015:30) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (operating activities), investasi (investment activities) dan pendanaan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan. Menurut PSAK No 2 (2015) dalam metode pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok – kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Terdapat dua metode penyajian alternative pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu:

1. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Namun dalam PSAK No 2 (2015), menganjurkan agar perusahaan melaporkan arus kas operasi ini dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok untuk penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan atau penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan dan pos – pos lain dalam

laporan laba rugi untuk:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas lainnya.
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

Dengan metode tidak langsung arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan laba atau rugi bersih daripengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sebagai alternative berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendanaan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode tertentu.

Analisis laporan arus kas menurut Hery (2015:124) merupakan analisis financial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan di samping alat – alat financial lainnya dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan keuangan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan. Adapun yang dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan ialah rasio arus kas dan rasio net profit margin.

Kinerja Keuangan menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda – beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart atau ketentuan PSAK dan GAAP dan lain –lain.

### Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Lasmaria Ulan Sari Sianipar (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja	Rasio Arus Kas menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena dari delapan	AKO, PM,TH	CAD, CKHL, AKBB, KAK, CKB, NPM

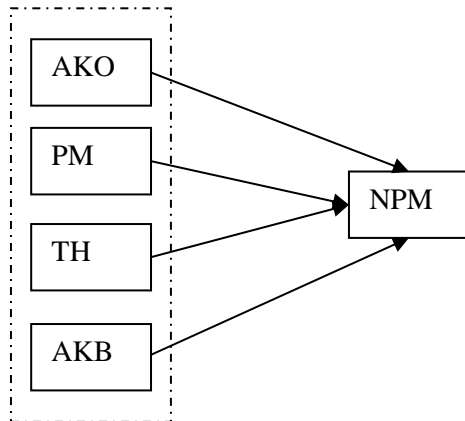
		Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan seluruhnya menunjukkan trend yang cenderung menurun		
2.	Trisilia Kaloh, Ventie Ilat, Sonny Pangerapan (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan mengalami peningkatan yang sangat bagus, meskipun tidak terlalu tinggi.	AKO, PM, TH, AKB	CKB, NPM
3.	Herlina Tara Dareho (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	Kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian	AKO, PM, TH, AKB	CKB, NPM

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam laporan arus kas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan, agar dapat membiayai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaannya. Perusahaan harus mampu mengatur dan memanfaatkan kasnya dengan sebaik mungkin, penjelasan ini kemudian menjadi dasar untuk mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada 3 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Pengembalian Modal (PM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada 3 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Total Hutang (TH) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada 3 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada 3 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Arus Kas Operasi (AKO), Pengembalian Modal (PM), Total Hutang (TH), Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB) secara simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM).

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Keterangan:

Pengaruh secara simultan : - - - - -

Pengaruh secara parsial : —————>

## METODOLOGI

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2015) merupakan penelitian yang bertujuan untuk hubungan antar dua atau lebih variabel, dan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan suatu data yang terukur (Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999). Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama – sama.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi kepustakaan dan sumber informasi pendukung yang berasal dari media elektronik dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang menjadi bahan penelitian ini, lewat Indonesia Data eXchange (IDX) dan waktu yang digunakan untuk meneliti dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan selesai.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di IDX periode tahun 2016 – 2019.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan – perusahaan rokok periode tahun 2016 – 2019 yang telah diaudit dan diperoleh dari Indonesia Data eXchange (IDX).

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh Indonesia Data eXchange (IDX).

## Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas dan rasio net profit margin yang dapat menunjukkan informasi mengenai kekuatan kas perusahaan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Adapun rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)  
Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.  
Rasio Arus Kas Operasi :  $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2. Rasio Pengembalian Modal (PM)  
Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.  
Rasio Pengembalian Modal :  $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengembalian Modal}}$
3. Rasio Total Hutang (TH)  
Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.  
Rasio Total Hutang :  $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$
4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB)  
Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.  
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih :  $\frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$
5. Rasio Net Profit Margin (NPM)  
Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, maka menunjukkan semakin baik.  
Rasio Net Profit Margin :  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pend. Operasional}} \times 100\%$

## Analisis dan Uji Hipotesis

Penulisan ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan bantuan program (SPSS) versi 23. Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama.

## Analisis Deskriptif

Adalah analisis statistic yang memberikan gambaran atau deskripif suatu data yang dilihat dari rata – rata, standar deviasi dan jumlah data yang digunakan penelitian.

## Pengujian Regresi

### Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian ini akan dilakukan dengan uji:

#### a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka digunakan dengan melihat normality probability plot.

#### b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variable bebas. Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

## Analisis Regresi Liner Berganda

### a. Uji t

Digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

### b. Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama – sama).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 12 data pengamatan. Deskriptif variable dalam statistic deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standart deviasi dari variable dependent yaitu Net Profit Margin (NPM) dan empat variable independent yaitu arus kas operasi (AKO), pengeluaran modal (PM), total hutang (TH) dan arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB). Statistik deskriptif dari masing – masing variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

escriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	12	,32	3,00	1,1842	,89326
PM	12	,14	,57	,2800	,15273
TH	12	,29	1,80	,8467	,57928
AKB	12	1,02	10,78	2,4350	2,84496
NPM	12	2,75	13,24	8,5617	3,96891
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Hasil penelitian, 2021 (data diolah)



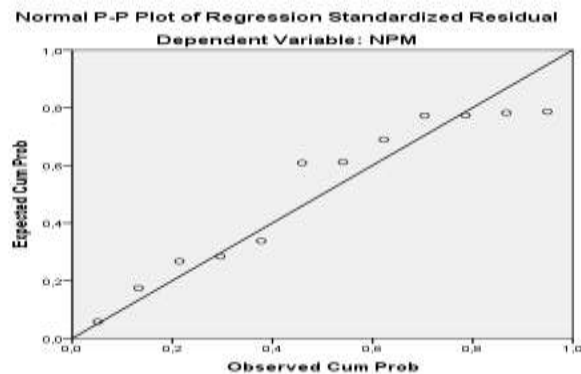
Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel Net Profit Margin (Y) mempunyai nilai paling kecil 2,75 dan nilai terbesar sebesar 13,24 dengan nilai rata-rata 8,5617 dan standart deviasinya (tingkat sebaran datanya) dengan nilai sebesar 3,96891. Variabel Arus kas Operasi (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai terendah 0,32 dan memiliki nilai terbesar 0,300 dengan rata-rata sebesar 1,1842 dan standart deviasinya 0,89326. Variabel Pengembalian Modal (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai terendah sebesar 0,14 dan nilai tertinggi sebesar 0,57 dengan rata-rata sebesar 0,2800 dan standart deviasinya 0,15273. Variabel Total Hutang (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai paling rendah 0,29 dan yang paling tinggi 1,80 dengan rata-rata 0,8467 dan standart deviasinya 0,57928. Sedangkan variabel Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (X<sub>4</sub>) memiliki nilai terendah sebesar 1,02 nilai tertinggi sebesar 10,78 dengan rata-rata sebesar 2,4350 dan standart deviasi sebesar 2,84496.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Normalitas

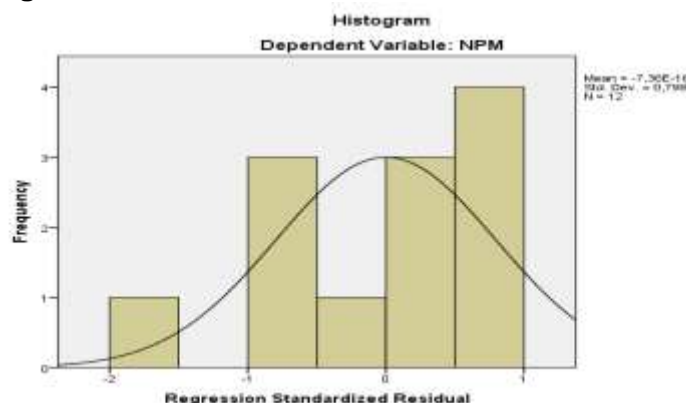
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan digram Plot Normal PP. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

**Gambar 4.1 Normal P-Plot**

### Gambar 4.2 Histogram

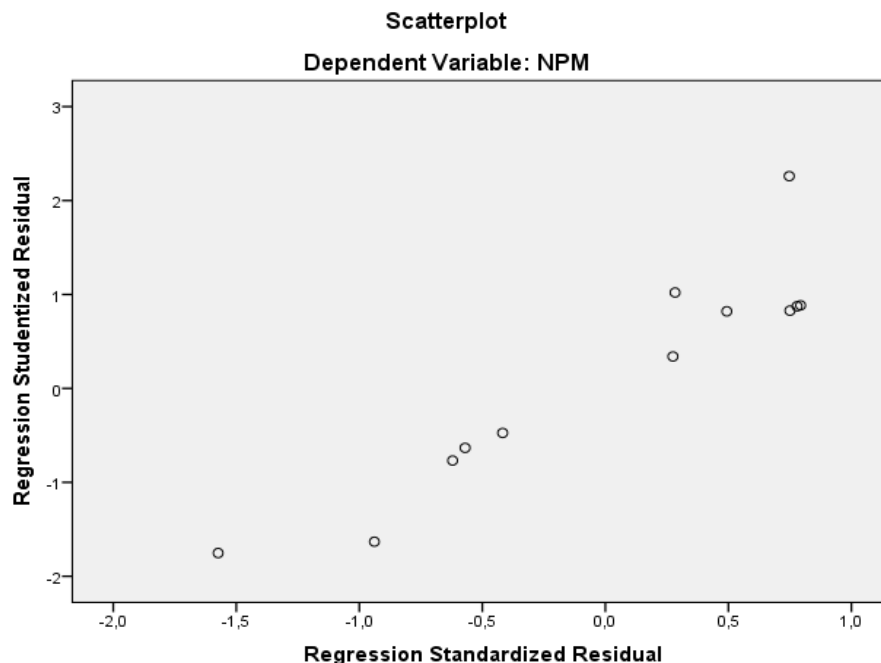


Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal sedangkan pada kurva histogram membentuk gambar lonceng. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.3**



Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regrasi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	,035	28,621
PM	,147	6,823
TH	,029	34,356
AKB	,624	1,603

a. Dependent Variabel : NPM

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Pada Tabe 4.2 dapat diketahui hasil penelitian tersebut, nilai toleransi dan nilai VIF pada variable bebas Arus Kas terhadap Operasi dan Total Hutang memiliki nilai VIF melebihi 10, sehingga regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengandung gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW menurut (Imam Ghozali (2001)), dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Kesimpulan	Batasan	DW
Ada autokorelasi	$0 < d < dl$	$0 < d < 1,287$
Tidak ada kesimpulan	$dl < d < du$	$1,287 < d < 1,776$
Tidak ada autokorelasi	$du < d < (4-du)$	$1,776 < d < 2,224$
Tidak ada kesimpulan	$(4-du) < d < (4-dl)$	$2,224 < d < 2,713$
Ada Autokorelasi	$(4-dl) < d < 4$	$2,713 < d < 4$

**Tabel 4.4 Durbin – Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1,939

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Nilai Durbin Watson dari hasil analisis regresi sebesar 1,939 (table 4.4). Dengan demikian nilai Durbin Watson berada pada interval 1,776 sampai dengan 2,224 sehingga dapat dipastikan model regresi linier berganda, tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variable dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda didapat dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan koefisien regresi berganda menampakkan angka koefisien konstanta adalah sebesar 3,837 koefisien variable bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ). Maka didapat nilai persamaan regresi ialah:

$$Y = 3,837 - 5,474X_1 + 21,925X_2 + 7,121X_3 - 0,395X_4 + e$$

Konstanta ( $a$ ) sebesar 3,837 yang mengandung arti bahwa besarnya NPM ( $Y$ ) adalah 3,837 dengan asumsi tidak dipengaruhi oleh variable bebas.

Koefisien regresi Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) = -5,474 mengungkapkan bahwa setiap penurunan 1 kali Arus Kas Operasi akan meningkatkan NPM sebesar 5,474.

Koefisien regresi Pengembalian Modal ( $X_2$ ) = 21,925 mengungkapkan bahwa setiap

kenaikkan 1 kali Pengembalian Modal akan meningkatkan NPM sebesar 21,925.

Koefisien regresi Total Hutang ( $X_3$ ) = 7,121 mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1 kali Total Hutang akan meningkatkan NPM sebesar 7,121.

Koefisien regresi Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih ( $X_4$ ) = -0,395 mengungkapkan bahwa setiap penurunan 1 kali Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih akan meningkatkan NPM sebesar -0,395

**Tabel 4.5 Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 <sup>a</sup>	,891	,829	1,64134

a. Predictors: (Constant), AKB, AKO, PM, TH

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Setelah R Squer diketahui sebesar 0,891 (nilai 0,891 adalah pengkuadratan dari koefisien kolerasi atau R yaitu  $0,944 \times 0,944 = 0,891$  besarnya angka koefisien determinasi (R Squer) 0,891 sama dengan angka 89,1%. Angka tersebut berarti bahwa arus kas operasi, pengembalian modal, total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih berpengaruh signifikan pada NPM sebesar 89,1% sedangkan sisanya ( $100\% - 89,1\% = 10,9\%$ ) dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi.

## Uji t (Parsial)

**Tabel 4.6 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,837	1,493		2,570	,037
AKO	-5,474	2,964	-1,232	-1,847	,107
PM	21,925	8,463	,844	2,591	,036
TH	7,121	5,007	1,039	1,422	,198
AKB	-,395	,220	-,283	-1,792	,116

a. Dependent Variabel : NPM

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

- Hasil Uji t pada variable Arus kas terhadap Operasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,847 dengan tingkat signifikan 0,107 artinya arus kas operasi mempunyai pengaruh negative namun tidak signifikan. Nilai  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan melihat  $df = 7$ ,  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,99795$ . Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,847 < 2,99795$ ) yang berarti  $H_0$  di tolak, bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin.
- Hasil Uji t pada variable Pengeluaran Modal ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,591 dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 artinya pengembalian modal mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,591 < 2,99795$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, bahwa pengeluaran modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin
- Hasil Uji t pada variable Total Hutang ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,422 dengan tingkat signifikan sebesar 0,198 artinya total hutang mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,422 < 2,99795$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, bahwa total hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin.

- d. Hasil Uji t pada variable Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih ( $X_4$ ) diperoleh thitung sebesar -1,792 dengan tingkat signifikan 0,116 artinya arus kas operasi terhadap laba bersih mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan. Nilai thitung <  $t_{tabel}$  (-1,792 < 2,99795) yang berarti  $H_0$  ditolak, bahwa arus kas operasi terhadap laba bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin.

## Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,416	4	38,604	14,330	,002 <sup>b</sup>
	Residual	18,858	7	2,694		
	Total	173,275	11			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), AKB, AKO, PM, TH

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan table diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 14,330 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi ( $X_1$ ), Pengeluaran Modal ( $X_2$ ), Total Hutang ( $X_3$ ) dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa Arus Kas Operasi, Pengembalian Modal, Total Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Sedangkan Secara Simultan keempat variabel bebas itu berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).
- Dwi. D. Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.

- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hanafy, Dr. Mahmud M, Prof Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKN.
- Herlina Tara Dereho 2016 Jurnal EMBA 2, 2.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Lasmaria Ulan Sari 2016 Jurnal SULTANIST 5, 2.
- Munawir S. 2010. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Yogyakarta. Penerbit Liberti
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII Issue 4, 204-213
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- S Sugiyanto, Fd Febrianti - The Indonesian Accounting Review, 2021 the Effect Of Green Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return
- Subramanyam.2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyanto, Sugiyanto And Febrianti, Fitri Dwi And Maddinsyah, Ali And Sarwani, Sarwani And Pranoto, Pranoto (2021) *The Influence Of Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return (Case Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2013-2018)*. In: Inceess 2020, 17-18 July 2020, Bekasi, Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Warren el al. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.
- Warren el al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.